

CATATAN-CATATAN TANAH

Hidayat Ramadhan Dr. Tisna Sanjaya, M.Sch

Program Studi Sarjana Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: Hidayatrama7@gmail.com

Kata Kunci : *Catatan, Drawing, Dzikir, Islam, Spiritual*

Abstrak

Islam, dari segi bahasa Arab, berasal dari kata *istaslama–mustaslimun* yang berarti penyerahan diri total kepada Allah. Menjadi seorang muslim berarti berserah diri kepada Allah, menjadikan hidup dan mati hanya untuk Allah semata. Menempuh pendidikan di bidang seni rupa, penulis ingin dapat menjadikan kekaryaan ini, menjadi jalan untuk mencapai tujuan menjadi seorang muslim taat. Karya yang dibuat ini menjadi ruang dzikir (mengingat Allah), mengingat dosa, dan kesalahan yang pernah penulis lakukan sebagai seorang muslim, serta menjadi catatan tentang momen-momen spiritual yang dapat menjadi bahan kontemplasi dan introspeksi diri penulis tentang hubungan dirinya dengan Sang Pencipta.

Abstract

Islam, is a derivation from the arabic word istaslama-mustaslimun which means an act of total surrender towards Allah. Living a life as a muslim is living a life dearly only for Allah, life and death of one self is just only for Allah. Having studied in Fine Arts Major, the author wishes this art piece to become a road for him to become a religious muslim. The art piece is created to become a space of dzikir (remembering Allah), reminding him of his sins, and his past mistakes which the author have conducted as a muslim, also as a journal of spiritual moments which becomes the author's part of self contemplation and introspection towards his relationship with the Almighty Creator.

1. Pendahuluan

Islam, dari segi bahasa, dikaitkan dengan asal katanya, *aslama* yang berakar dari kata *salama* yang berarti menyerah atau berserah, memiliki beberapa pengertian, salah satunya adalah berasal dari kata *istaslama–mustaslimun* yang berarti penyerahan total kepada Allah. Adapun arti Islam secara garis besar adalah senantiasa tunduk, patuh dan berserah diri kepada Allah, lahir dan bathin dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Menjadi seorang muslim berarti menjadikan sepenuhnya hidup dan mati hanya untuk Allah semata.

Penulis dibesarkan dalam keluarga modern yang memegang teguh ajaran agama Islam. Namun, didalam keluarganya, penulis hanya dituntut untuk beribadah menuntaskan kewajiban tanpa mengerti makna dari hidup sebagai seorang muslim. Penulis tidak menemukan ketenangan dan kebahagiaan dalam beribadah kepada Allah. Hal tersebut membuat penulis melakukan banyak perbuatan yang melanggar aturan agama Islam namun tetap mengerjakan ibadah tanpa ada rasa bersalah, meskipun penulis sadar bahwa yang dilakukannya adalah sebuah kesalahan.

Sampai pada suatu titik, penulis menemukan momen pencerahan dan merubah pola pikir dan perilaku penulis dalam berkehidupan. penulis menemukan secara tidak sengaja dalam sebuah buku, ayat Al-quran, yaitu surat Al-An'am 162-163

• قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- *Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*

• لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

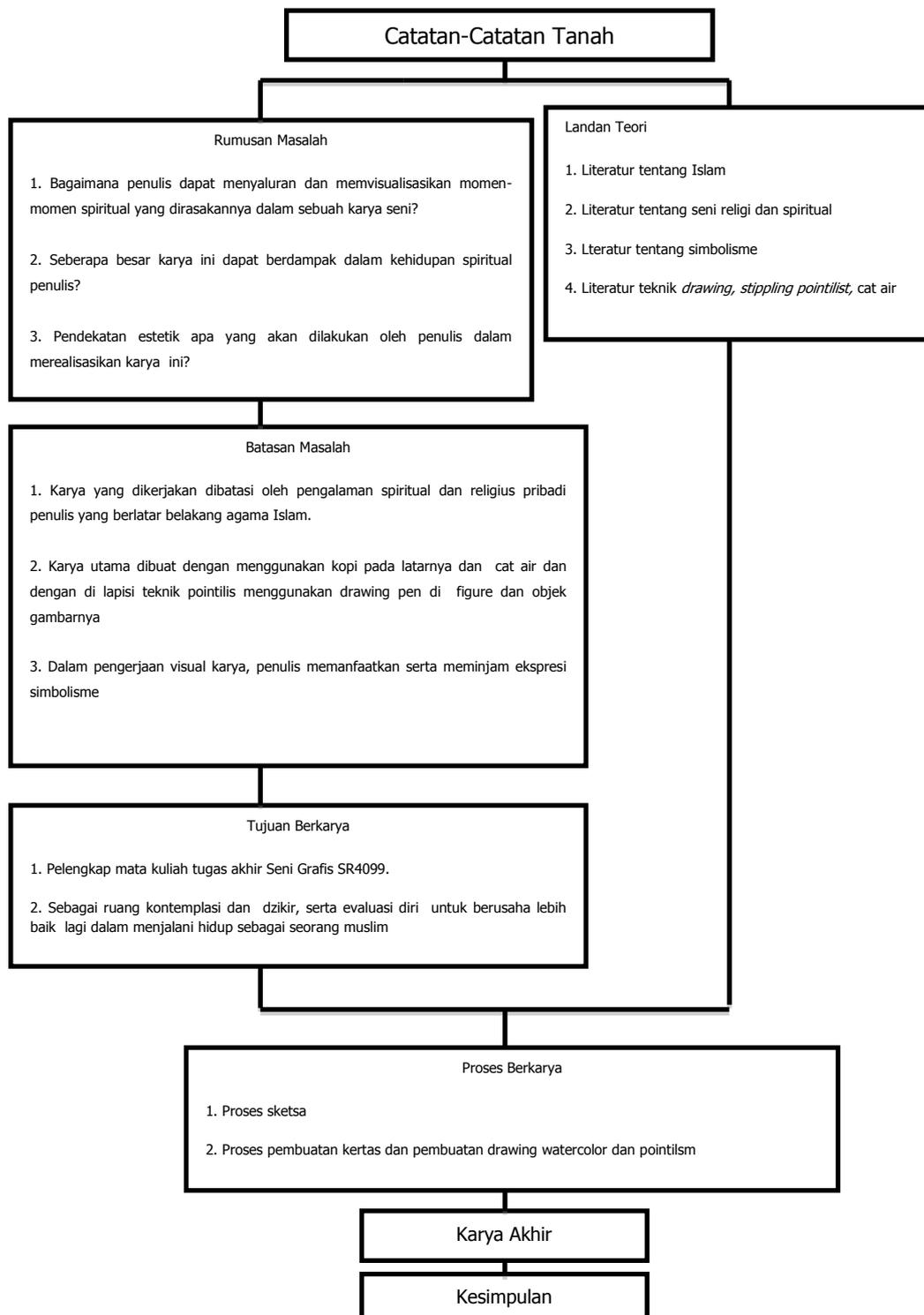
- *tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".*

Ayat itu menjadi momen pencerahan dan merubah pola pikir dan perilaku penulis dalam berkehidupan. Dalam ayat Al-quran itulah penulis merasakan haru yang sangat mendalam, rasa sesal karena kesalahan yang lalu, juga rasa rindu kepada Tuhan Pencipta, Allah. Pada saat ini pula penulis berpikir bahwa, Allah memiliki cara kerja sendiri yang kita tidak mengetahui caranya hingga sampai pada saat kita merasakan dampaknya. Hal itu kemudian membuat penulis ingin menjadikan segala sesuatu dikehidupannya menjadi jalan untuk mendekatkan diri dan mengenal kembali Tuhan, untuk menjadi seorang muslim yang taat.

Menempuh pendidikan di bidang seni rupa, penulis ingin dapat menjadikan bidang kekaryaan menjadi jalan untuk mencapai tujuannya tersebut. Karya yang dibuat ini menjadi ruang dzikir (mengingat Allah), mengingat dosa, dan kesalahannya yang lalu sebagai seorang muslim, serta menjadi catatan tentang momen-momen spiritual yang dapat

menjadi bahan kontemplasi dan introspeksi diri penulis tentang hubungan dirinya dengan Sang Pencipta. Penulis juga berusaha untuk membagi pengalamannya kepada apresiator tentang momen pencerahan dan proses panjang untuk kembali mencari jalan menuju ketenangan dan kebahagiaan untuk beribadah kepada Allah yang mungkin juga dapat menjadi ruang renungan untuk kita semua.

2. Proses Studi Kreatif



Karya ini diciptakan sebagai sebuah ruang renungan penulis , juga sebagai catatan untuk berusaha lebih baik lagi untuk hidup sebagai seorang muslim melalui bingkai seni rupa, sekaligus dibuat secara khusus sebagai pelengkap syarat mata kuliah Tugas Akhir Seni Grafis.

Untuk mencapai tujuan tersebut penulis mengangkat tema cacatan spiritual dalam karya tugas akhir ini. Proses yang penulis alami dalam kehidupannya merupakan fase yang umum, yang dapat terjadi pada umat agama manapun, namun dalam pada hal ini penulis yang beragama Islam, merasakan sendiri momen pencerahan yang membuat ia membuat banyak keputusan besar dalam kehidupannya. Dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, penulis ingin menggambarkan tentang berbagai momen spiritual dan religius seorang manusia yang ingin kembali ke “jalan yang lurus” , yang berdasarkan pengalaman pribadi penulis sendiri.

Hal yang menjadi landasan utama penulis dalam karya ini adalah keinginan penulis untuk menjadikan semua hal dikehidupan ini menjadi jalan untuk mendekati diri kepada Allah. Salah satu jalan yang dapat penulis tempuh sebagai mahasiswa seni rupa adalah lewat bidang kekaryaannya ini. Dalam pembuatan karya ini penulis tidak berusaha mencari sebuah solusi terhadap masalah yang diangkat sebagai tema oleh penulis, akan tetapi penulis berusaha merenungi kembali tiap momen yang terekam dalam karya ini, untuk berusaha menjadi lebih baik lagi dalam menjadi seorang muslim. Dalam karya ini, penulis mencoba untuk menyampaikan kondisi spiritual dan religiusitas seorang manusia yang beragama Islam, dan hubungan spiritual terutama kepada Tuhan yang disembah. Serta Penulis juga berharap karya ini dapat menjadi suatu umpan bagi siapapun dengan pengalaman yang sama untuk turut mendalami dan menyadari kesamaan-kesamaan yang ada dalam diri, khususnya hubungan antara manusia dan Tuhannya dalam kehidupan.

Proses kreatif penciptaan karya seni tidak serta-merta hasil inkubasi penulis, dalam kekaryaannya ini penulis juga menjadikan beberapa teori sebagai landasan dalam berkarya untuk memperkuat gagasan penulis dalam karya ini, seperti teori simbolisme, dan literatur tentang penggambaran manusia dalam Al-qur'an. Penerapan simbolisme sendiri pada karya ini bagi penulis lebih kearah pemanfaatan ekspresi simbolisme itu sendiri. Simbol-simbol yang dipilih oleh penulis selama penggarapan sketsa, image, dan bentuk akhirnya merupakan penggabungan dari konvensi masyarakat dan apa yang diyakini dan dirasa dapat menggambarkan pemikiran penulis sendiri.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Dalam karya tugas akhir ini penulis dominan menggambarkan sosok figur yang menyerupai manusia , simbol-simbol Islam, bentuk geometri dasar, beberapa objek keseharian dengan mengadaptasi warna alam. Penggambaran beberapa objek dalam karya ini ditampilkan secara representasional, namun untuk penggambaran figur, objek disederhanakan bentuknya, kemudian didistorsi untuk dibebaskan bagian tubuh. Pengambilan objek-objek dalam setiap gambar pada karya ini erat hubungannya dengan penggambaran manusia dalam Al-quran juga simbol-simbol yang diadaptasi dari objek keseharian yang dirasa penulis dapat menggambarkan Islam, perjalanan, kelemahan, kekhusukan, kehinaan, kefanaan harapan, dan kekosongan bathin , seperti pintu masjid, jembatan, tangga, tanaman, matahari, bulan, bintang



Gambar 3.1 Proses *Stippling*
(Sumber: Dokumentasi penulis)

pohon yang kering, batu, kayu yang rusak, liang kubur, lubang, dan beberapa gestur yang menyimbolkan gerakan sholat.

Figur yang muncul di dalam karya ini menyimbolkan diri penulis dalam momen-momen spiritual dalam kehidupannya. Penggambaran makhluk hidup dalam Islam sebenarnya dilarang, oleh karena itu penulis mulai mengkaji lagi soal aturan penggambaran makhluk hidup ini dengan bertanya kepada ahli, dan mencari penjelasan di catatan hadist atau artikel-artikel yang membahas hukum penggambaran makhluk hidup ini. Hasil yang didapatkan adalah, jika penggambaran makhluk hidup tidak sempurna, atau ada bagian yang dihilangkan dapat membuat makhluk itu mati, maka diperbolehkan. Beberapa pengkaji bahkan berpendapat bahwa asalkan gambar tidak disembah, penggambaran makhluk hidup masih dapat diperbolehkan. Oleh karena itu penulis berusaha mendeformasi bentuk figur menjadi lebih sederhana, dan menghilangkan bentuk wajah dalam karya ini. Figur digambarkan juga dengan gerakan yang menyimbolkan sebuah sifat. Lemah, hina, tunduk pada Tuhannya.

Objek yang juga muncul dalam karya ini adalah bentuk-bentuk geometris yang disimbolkan oleh seniman menjadi sesuatu yang berhubungan dengan bentuk yang tidak terlihat, seperti dosa, kekhusyukan, kekosongan. Selain itu ada objek alam yang juga digunakan penulis sebagai penggambaran manusia yang diambil dari metafora manusia didalam Al-quran, beberapa objek juga digunakan untuk menilik kembali soal makna kehidupan dalam Islam, seperti liang kubur, dan tangga. Sebagai pusat dalam karya yang berjumlah 35 ini, penulis menggambarkan Ka'bah tampak atas yang dikelilingi spiral yang menggambarkan pusat dari ibadah di dunia ini.

Semua karya di dalam seri karya ini dikerjakan dengan teknik cat air, dan teknik *pointillism (stippling)* dengan menggunakan *drawing pen* diatas kertas *montval 300gram* yang dilabur kopi. Warna yang digunakan mengadaptasi warna-warna alam, seperti warna tanah pada latar kertas yang dibuat dengan cara merendam kertas didalam kopi yang sudah dilarutkan dengan air. Pemilihan kopi sebagai material yang digunakan sebagai latar dalam karya ini adalah sebagai unsur alam untuk mencapai warna tanah alami yang muncul dalam menggambarkan dunia yang fana, sementara, dan manusia awalnya diciptakan dari tanah. Sedangkan *subject matter* digambarkan menggunakan cat air untuk mendapatkan nuansa warna yang mengadaptasi dari warna langit subuh, dan malam, yang memunculkan kesan haru, syahdu, khusuk, sekaligus tunduk dan takut, yang menggambarkan perasaan tunduk penulis dihadapan Tuhannya.



Gambar 3.2 Konfigurasi karya “Catatan-Catatan Tanah”
(Sumber: Dokumentasi penulis)

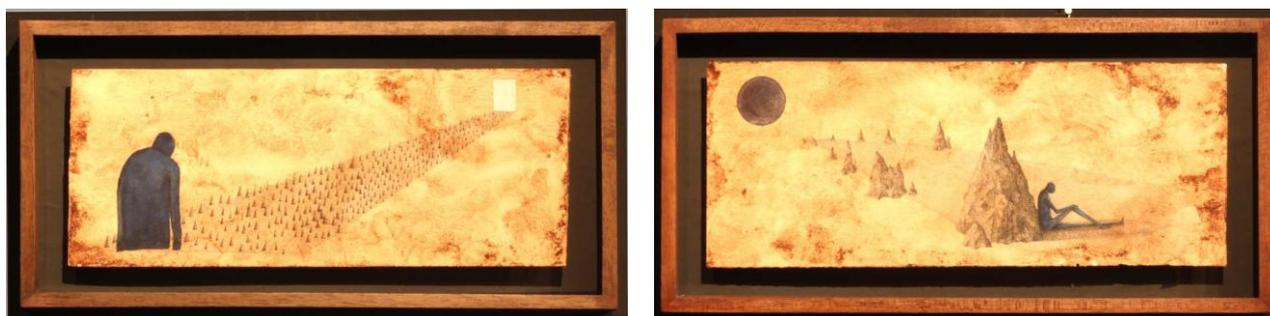


Gambar 3.3 Detail Karya I
(Sumber: Dokumentasi penulis)

Teknik *pointilism (stippling)* sendiri dipilih seniman sebagai “ruang dzikir” dalam karya ini karena metodenya yang monoton dan sangat repetitif, membuat penulis sangat intim dan dapat masuk lebih dalam di tiap karyanya untuk merenungi kembali tiap momen yang dialaminya, proses *stippling* yang memakan waktu ini juga memberikan penulis ruang untuk mengingat dan merasakan kebesaran Tuhan dengan berdzikir, selain itu teknik *pointilism* juga digunakan penulis karena cukup tepat untuk menggambarkan kerapuhan semua unsur kehidupan, karena menghasilkan karakter gambar yang menyerupai pasir.

Terakhir, penulis mengambil angka 35 sebagai jumlah karya karena sebuah penemuan menarik. Dalam proses penggagasan karya, penulis berusaha menceritakan sisi keimanan yang dilihat dari sudut pandang manusia dihadapan Tuhannya. Penulis kemudian beranjak merenungkan momen yang menjadi jarak terdekat dan puncak dalam kehidupan antara manusia dan Tuhannya. Dari pengamatan pribadi dan perasaannya secara personal, penulis mengambil kesimpulan bahwa sujud dalam sholatlah yang merupakan titik terdekat seorang muslim dengan Tuhan penciptanya.

Kemudian untuk menselaraskan dengan *subject matter* yang juga muncul menggambarkan metafora manusia di dalam Al-quran, penulis berusaha mengkaji jumlah kata “sujud/sajda/sujood” di dalam Al-quran yang menjadi acuan jumlah karya. Setelah mencoba mengkaji penulis menemukan 34 kata sujud didalam Al-quran, pada saat yang bersamaan pula penulis menyadari terdapat 34 sujud pula dalam sholat wajib 17 rakaat sehari. Akhirnya menentukan bentuk *display* karya membentuk persegi terpusat, dengan 34 karya yang mengelilingi 1 karya sebagai pusat, yang menggambarkan Ka’bah sebagai pusat dan arah ibadah penganut agama Islam. Bentuk komposisi persegi dipilih penulis karena bentuknya yang sederhana yang secara filosofis menggambarkan kesederhanaan manusia.



Gambar 3.4 Detail Karya II
(Sumber: Dokumentasi penulis)

4. Penutup / Kesimpulan

Momen pencerahan yang dialami penulis merupakan momen spiritual yang sangat mungkin dialami oleh semua umat beragama. Fase dimana muncul kesadaran untuk mempelajari, dan mengenal lagi lebih dalam kepercayaan yang dianut keluarga, dan lingkungan sekitar kita, dalam hal ini adalah agama Islam. Disinilah penulis merasakan “sentuhan Tuhan” yang merangkul secara lembut sisi spiritual penulis, seakan memanggil untuk kembali mengenal-Nya.

Menjadi muslim berarti berserah diri kepada Allah, menjadikan sholat, ibadah, hidup, dan mati hanya untuk Allah semata. Dalam proses berkarya ini, penulis berusaha untuk mencapai titik beriman, bertaqwa, dan istiqomah dalam menjalankan kehidupan sebagai seorang muslim. Penulis menyadari bahwa dalam proses yang panjang ini, ada fase dimana sisi keimanan penulis sedang ada pada puncaknya, juga ada fase dimana keimanannya agak berkurang. Namun bagi penulis hal itu dapat menjadikan kita semakin sadar dengan kelemahan kita sebagai manusia, dan membuat penulis sadar semakin kita merasa dekat dengan Tuhan maka semakin pula kita untuk meminta agar diri tidak dipalingkan dari kecintaan kita pada-Nya.

Proses dan momen-momen tersebutlah yang ingin penulis sampaikan dalam karya ini. Penulis akhirnya menjadikan karya ini sebagai ruang dzikir baginya dalam tiap titik *stippling* dilembar kertas ini, serta catatan untuk mengevaluasi dirinya dalam lingkup kehidupannya sebagai seorang muslim yang mencapai derajat taqwa di mata Tuhannya.

Secara teknis, masih adanya kekurangan penulis dalam penanganan karya, efek kopi yang dihasil dapat diolah lagi sehingga lebih dapat terkontrol, penggunaan material juga mungkin dapat lebih dieksplor sehingga memunculkan nilai-nilai filosofis yang dapat mendukung penyampaian pesan dalam karya ini, serta penulis juga harus lebih berhati-hati dalam memaknai beberapa simbol secara personal, terutama simbol-simbol geometris karena akan sangat banyak memunculkan multi-intepretasi dalam pembacaan karya tersebut.

Diharapkan untuk kedepannya, penulis akan dapat lebih kritis dengan pemilihan media, dan terus dapat mengembangkan dalam tema ini. Serta utamanya agar tetap dapat menjadikan seni sebagai salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam Mata Kuliah Tugas Akhir Program Studi Sarjana Seni Rupa FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Dr. Tisna Sanjaya, M.Sch.

Daftar Pustaka

At-Tirmidzi, Abi Abdullah. *Metafora Hikmah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

George, M.Kenneth. *Melukis Islam: Amal dan Estetika Seni Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2012.

Nasr, Seyyed Hossein. *Ideals and Realities of Islam*. Chicago: ABC International Group, Inc, 2000.

Sarah, Siti. *Penggunaan Gaya Bahasa Metafora dalam Al-qur'an*. Centre of Quranic Research, 2012. [http://repository.um.edu.my/12484/1/\(143-153\).pdf](http://repository.um.edu.my/12484/1/(143-153).pdf), 28 Februari 2015.

Yuliman, Sanento. *Dua Seni rupa*. Jakarta: Yayasan Kalam, 2001.

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING TA

Bersama surat ini saya sebagai pembimbing menyatakan telah memeriksa dan menyetujui Artikel yang ditulis oleh mahasiswa di bawah ini untuk diserahkan dan dipublikasikan sebagai syarat wisuda mahasiswa yang bersangkutan.

diisi oleh mahasiswa

Nama Mahasiswa	
NIM	
Judul Artikel	

diisi oleh pembimbing

Nama Pembimbing	
Rekomendasi Lingkari salah satu →	1. Dikirim ke Jurnal Internal FSRD
	2. Dikirim ke Jurnal Nasional Terakreditasi
	3. Dikirim ke Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi
	4. Dikirim ke Seminar Nasional
	5. Dikirim ke Jurnal Internasional Terindex Scopus
	6. Dikirim ke Jurnal Internasional Tidak Terindex Scopus
	7. Dikirim ke Seminar Internasional
	8. Disimpan dalam bentuk Repositori

Bandung,/...../

Tanda Tangan Pembimbing : _____

Nama Jelas Pembimbing : _____